ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEBUDAYAAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)

Suhartono[1], Nana Suko Mawarti[2], Arif Mawardi[3], Sukadi[4], Sujanto[5], Helmi Pebriyanto[6]
STIT Al-Hikmah Way Kanan
hartonomas144@gmail.com

Abstract

School culture-based character education is a character education approach that makes school culture the main guideline for developing values. Writing this article aims to describe the pattern of school culture-based character education carried out at the elementary school level. This research was conducted using a qualitative descriptive method with a literature study approach. Sources of data in this study are in the form of articles, theses, books, and also scientific papers which are analyzed based on existing problems. The research data is in the form of sentence excerpts that represent the focus of the research. The data is collected through note-reading techniques. Once collected, the data were analyzed qualitatively using interactive techniques. The results of the study show that school culture-based character education at the elementary school level is very diverse. This diversity arises because of adjustments between one school institution and another school institution. This also shows that school culture-based character education is a non-rigid approach so that it can be an alternative that is quite effective in shaping the character of students.

Keywords: *Character Education; School Culture; Primary school*

Abstrak : Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan pendekatan pendidikan karakter yang menjadikan kebudayaan sekolah sebagai pedoman utama pengembangan nilai. Penulisan artikel ini bertujuan mendeskripsikan pola pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah yang dilaksanakan di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini berwujud artikel, skripsi, buku, dan juga karya tulis ilmiah yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Data penelitian berwujud kutipan kalimat yang merepresentasikan fokus penelitian.. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik baca-catat. Setelah terkumpul, data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah yang ada di jenjang sekolah dasar sangat beragam. Keberagaman tersebut muncul karena adanya penyesuaian antara lembaga sekolah satu dengan lembaga sekolah lainnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah merupakan salah satu pendekatan yang tidak kaku sehingga dapat menjadi alternatif yang cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Kebudayaan Sekolah; Sekolah Dasar

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di era globalisasi seperti saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Tilaar dalam Sulhan, 2018). Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perubahan sosial yang terjadi akhir-akhir ini tidak sepenuhnya kondusif bagi tujuan pendidikan. Telah banyak perilaku menyimpang peserta didik yang diakibatkan oleh perkembangan zaman tersebut, mulai dari narkoba, LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender), ideologi ekstrim (radikal dan liberal), dan lain sebagainya (Tobroni et al., 2018).

Berbagai fakta tersebut menunjukkan adanya degradasi moral yang sedang terjadi di tengah bangsa ini. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah masih belum berjalan secara optimal. Apalagi jika mengingat tentang sasaran pendidikan nasional Indonesia, yaitu mengembangakan kapasitas peserta didik untuk menjadi individu yang mempunyai iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri, masyarakat yang menjunjung tinggi demokrasi, dan tanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003). Tujuan tersebut seolah baru bisa dijadikan sebagai selogan.

Fakta bahwa pendidikan karakter belum dapat secara optimal membentuk karakter bangsa bukan berarti lantas pendidikan dipandang kurang ideal sebagai sebuah sistem. Sampai detk ini, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih berperan penting di dalam membangun dan menguatkan karakter bangsa. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat memperkecil atau mengurangi penyebab berbagai masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa (Pratama, 2011).

Adapun salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik di sekolah adalah dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa yang saling berinteraksi antar lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya (Wardani, 2014).

Secara umum, pendidikan karakter didefenisikan sebagai usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik *(habituation)*, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai positif yang telah menjadi kepribadiannya (Kemendiknas, 2011). Adapun Budaya sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan ditingkat lokal. Budaya sekolah juga merupakan salah satu pilar utama yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter di sekolah (Darmawan, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini difokuskan untuk mendeskripsikan hal-ikhwal pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah di sekolah dasar. Fakus tersebut didasarkan pada suatu pendangan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini, pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah yang dilaksanakan di jenjang sekolah dasar menjadi salah satu tahapan penting yang harus dioptimalkan sehingga karakter peserta didik dapat benar-benar terbentuk.

METODE

Penelitian ini bertujuan menguraikan pola Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Bungin, 2007; Moleong, 2014). Sumber data dalam penelitian ini berwujud artikel, skripsi, buku, dan juga karya tulis ilmiah yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Data penelitian berwujud kutipan kalimat yang merepresentasikan fokus penelitian.. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik baca-catat. Setelah terkumpul, data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik interaktif (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada kajian ini terbagi ke dalam beberapa sub judul. Mula-mula, pembahasan akan diawali dengan ragam perspektif tentang pendidikan karakter, kemudian dilanjutkan dengan kebudayaan sekolah, dan terakhir dipaparkan beberapa

penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Beberapa sub bahasan yang dimaksud secara berturut-turut akan dipaparkan sebagai berikut.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan nilai dan moral yang dipertanggungjawabkan melalui pembaruan dan perubahan diri seseorang (Koesoema, 2009). Pendidikan karakter berkenaan dengan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan *(cognitive)*, perasaan *(feeling)*, dan tindakan *(action)* (Zuchdi, 2009: 10).

Di sisi lain, Koesoema (2011: 124) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan. Pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga siswa didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilainilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *"the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development"*. Pendidikan karakter juga berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule* (Syahroni, 2012).

Tujuan pendidikan karakter akan mengarahkan seseorang untuk berbuat dan bersikap lebih positif. Sasaran pendidikan karakter sebagai dasar mengembangkan kualitas proses dan luaran pembelajaran di sekolah yang terarah, sehingga tercapaianya karakter dan akhlak mulia (Purwanti, 2017). Tegasnya, tujuan pendidikan karakter sesungguhnya selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berupaya mendidik manusia Indonesia menjadi manusia seutuhnya.

Kemendiknas (2011) melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan telah menetapkan 18 nilai pendidikan karakter yang harus diwujudkan

dalam setiap pembelajaran di sekolah. Kedelapan belas nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Kebudayaan Sekolah

Budaya atau kebudayaan secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, *buddhayah* dari bentuk jamak *buddhi* "budi atau akal" yang diartikan sebagai segala hal berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan, dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia (Muhaimin dalam Sumarto, 2019: 145).

Kultur atau kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, termasuk di dalamnya adalah pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat (Taylor dalam Sumarto, 2019: 147). Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Dalam hal ini, Linton (Tasmuji et al., 2011: 151) menegaskan bahwa kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.

Adapun Budaya sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan ditingkat lokal. Budaya sekolah juga merupakan salah satu pilar utama yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter di sekolah (Darmawan, 2018).

Pendidikan Karakter Berbasis Kebudayaan di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter berbasis kebudayaan di sekolah dasar menjadi salah satu kunci rencana pembangunan karakter bangsa di masa mendatang. Dikatakan demikian karena pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan bagian dari pembangunan awal karakter manusia Indonesia. Pada tingkatan sekolah dasar, peserta didik berada di usia keemasannya. Oleh karena itu, pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi tugas sulit bagi pihak-pihak yang terlibat langsung di dalamnya.

Pendidikan karakter berbasis kebudayaan di tingkat Sekolah Dasar dipandang penting oleh beberapa pihak. Pendekatan kebudayaan dalam membentuk karakter bangsa sangat diperlukan guna menanamkan suatu pemahaman kepada peserta didik tentang kebudayaan sebagai sesuatu yang bernilai. Tegasnya, pendekatan kebudayaan dalam pendidikan karakter sesungguhnya menekankan peserta didik untuk tidak hanya sekedar memahami baik dan buruk, tetapi juga mampu memahami kondisi sosial yang hidup dan berkembang di sekitar kehidupannya.

Adapun pentingnya pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah di tingkat sekolah dasar salah satunya dapat dicermati melalui penelitian-penelitian terdahulu. Banyak peneliti yang memandang penting pendidikan karakter melalui pendekatan kebudayaan sekolah sehingga mereka menjadikan hal tersebut sebagai salah satu fokus penelitiannya. Adapun beberapa di antara penelitian terdahulu yang dimaksud dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ali et al. (2021)	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah untuk pembentukan karakter di SD Maitreyawira Palembang dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan oleh warga sekolah dan komite sekolah. SD Maitreyawira Palembang memiliki banyak kegiatan

			untuk membangun budaya sekolah yang di ikuti oleh siswa. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat membangun dan menentukan budaya sekolah yang positif.
2	Amelia & Ramadan (2021)	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 67 Pekanbaru dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter utama, yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Dalam pengimplementasian nilai karakter melalui budaya sekolah ini memiliki beberapa hambatan, mulai dari guru itu sendiri, dari sekolah, dan dari siswa. Oleh karena itu, sekolah terus meningkatkan kualitas guru dan kualitas sekolahnya melalui berbagai jenis pelatihan khusus agar pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah tersebut berjalan dengan maksimal.
3	Darmawan (2018)	Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan pendidikan 18 nilai karakter melalui budaya sekolah. Budaya sekolah meliputi ide, gagasan, norma berbentuk visi dan misi yang mengutamakan nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, serta gemar membaca, diwujudkan dalam bentuk aktivitas dan perilaku, serta didukung dengan tersedianya fasilitas berbentuk benda fisik.
4	Mutmainah (2018)	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri	Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 02 Malang berjalan

	Sumbersari 02 Malang	dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui adanya perencanaan sebelum penerapan penguatan pendidikan karakter, penyusunan jadwal harian/mingguan, mendesain kurikulum, evaluasi, pengembangan budaya sekolah, hingga pengembangan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakulikuler.

Tabel di atas memuat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah dasar. Penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

Ali et al. (2021) dalam sebuah artikel penelitiannya mengangkat judul *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.* Penelitian dilakukan di SD Maitreyawira Palembang. Secara umum, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam implementasi pendidikan. Penelitian kualitatif ini melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan warga di sekitar sekolah sebagai sumber data atau informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara penarikan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah untuk pembentukan karakter di SD Maitreyawira Palembang dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan oleh warga sekolah dan komite sekolah. SD Maitreyawira Palembang memiliki banyak kegiatan untuk membangun budaya sekolah yang di ikuti oleh siswa.

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat membangun dan menentukan budaya sekolah yang positif. Dampak pembentukan karakter melalui budaya sekolah ini dapat dilihat melalui beberapa karakter peserta didiknya, seperti mencintai kebersihan, keindahan dan kerapian, ketataan beribadah, kepatuhan pada peraturan, saling menghargai, sopan santun dan kekeluargaan, kejujuran dan tanggung jawab, kebersamaan, penataan dokumen dan sarana pendidikan yang rapi, dan partisipasi dan keterlibatan semua bagian.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Amelia dan Ramadan (2021) dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan dalam wawancaranya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 67 Pekanbaru dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Dari sebelum ppembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung dan ketika diluar jam pelajaran. Dalam pengimplementasian nilai karakter melalui budaya sekolah ini memiliki beberapa hambatan yaitu berasal dari guru itu sendiri, dari sekolah dan dari siswa. Oleh karena itu, sekolah terus meningkatkan kualitas guru dan kualitas sekolahnya melalui berbagai jenis pelatihan khusus agar pengimplementasian karakter disekolah ini berjalan sesuai dengan tujuan.

Berkaitan dengan pola penanaman keseluruhan nilai pendidikan karakter, Darmawan (2018) melalui artikelnya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta* berupaya memaparkan hal tersebut. Penelitiannya tersebut dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta ditinjau dari bentuk ide, gagasan, dan norma diwujudkan dalam bentuk visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah. Mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut, pendidikan karakter diwujudkan ke dalam program maupun kegiatan. Program dan kegiatan yang telah terencana didukung dengan adanya sarana prasarana dalam bentuk benda fisik yang dapat memacu pelaksanaan pendidikan karakter yang ada.

Penelitian terdahulu terakhir yang diungkapkan dalam tulisan ini adalah penelitian yang dilakukan Mutmainah (2018) dengan judul *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang.* Penelitian dilakukan menggunakan metodologi penelitian yang secara umum sama dengan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Sumbersari 02 Malang berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui adanya perencanaan sebelum penerapan penguatan pendidikan karakter, penyusunan jadwal harian/mingguan, mendesain kuri-kulum, evaluasi, pengembangan budaya sekolah, hingga pengembangan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakulikuler.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah yang ada di jenjang sekolah dasar sangat beragam. Keberagaman tersebut muncul karena adanya penyesuaian antara lembaga sekolah satu dengan lembaga sekolah lainnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah merupakan salah satu pendekatan yang tidak kaku sehingga dapat menjadi alternatif yang cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Bagian terpenting dari pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah adalah adanya manajemen yang baik dari lembaga pendidikan, khususnya tingkat sekolah dasar. Tanpa didasari menajemen yang baik, maka tujuan dari pendidikan karakter tidak akan dapat tercapai dengan maksimal. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan kekuatan tekat dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya manajemen yang baik, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat menghasilkan luaran yang berintegritas dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

Ali., Kristiawan, M., Fitriani, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063-2069.

Amelia, A., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Darmawan, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 49(7), 3.930-3.937.

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

Koesoema, D. A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo.

Koesoema, D. A. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutmainah, L. D. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pratama, R. (2011). *Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa: Strategi Dan Tantangannya*. Diakses dari http://www.academia.edu/3103011/ pada 23 Desember 2022.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena*, 9(1), 1159-1172.

Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144–159.

Syahroni. (2012). *Konsep Pendidikan Karakter*. Lampung: Kementriaan Agama Lampung.

Tasmuji., et al. (2011). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Tobroni et al. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardani, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Taji Prambanan Klaten. *Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan*, 23–27.